

Problematika Profesi Kependidikan dan Solusinya Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar

Nava Widya Rimadani, Nia Kurnia Rizki, Nur Sa'adah

Universitas Sebelas Maret
navawidyar@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

Education is a deliberate effort to create learning conditions that enable learners to develop their potential, including spiritual dimensions, self-control, personality, intelligence, good morality, and essential skills for individuals, society, nation, and state. The aims of this research are: (1) to find out the main problems of competence and professionalism, (2) to analyze the condition of the distribution of elementary school teachers in Indonesia, (3) to find solutions to these problems. The research method used is a qualitative literature study. The resulting plan includes explaining the main problems of competency and professionalism of elementary school teachers, describing data related to the problem of the unequal distribution of elementary school teachers in Indonesia and finding concrete solutions or recommendations to overcome the problems of the educational profession. In conclusion, to improve primary school teacher education facilities, collaborative efforts are needed between teachers and the school.

Keywords: : *problems, competence, quality, education, professionalism, teachers*

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka, termasuk dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moralitas yang baik, dan keterampilan yang esensial bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui permasalahan pokok kompetensi dan profesionalisme, (2) untuk menganalisis faktor-faktor penyebab timbulnya problematika kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar, (3) untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi pustaka. Rencana hasil mencakup penjabaran permasalahan pokok kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar, menjabarkan data terkait adanya permasalahan persebaran guru SD di Indonesia yang tidak merata dan menemukan solusi atau rekomendasi konkret mengatasi permasalahan profesi kependidikan. Kesimpulannya untuk meningkatkan fasilitas pendidikan guru sekolah dasar diperlukan upaya kolaboratif antara guru dan pihak sekolah..

Kata kunci: *problematika, kompetensi, pendidikan, profesionalisme, guru*



PENDAHULUAN

Kesuksesan tujuan pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaannya (proses), dan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan segala hal yang diperlukan (input) untuk menjalankannya. Proses belajar-mengajar menjadi krusial karena di situlah terjadi interaksi langsung antara guru dan murid. Di sinilah peran aktif guru dan murid berlangsung, dan ini mempengaruhi hasil pendidikan secara signifikan. Seorang guru adalah agen perubahan, oleh karena itu, penting bagi mereka untuk memperoleh beragam kemampuan, termasuk pengetahuan, perilaku, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 14 mengenai guru dan dosen, yang menjelaskan bahwa kompetensi adalah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka. Menurut Endang (2007) sebagaimana dikutip oleh Eliterius Sennen (2017) Kompetensi mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai mendasar yang tercermin dalam kebiasaan berpikir dan berperilaku. Dalam hal ini pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai inti yang ditanamkan dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari membentuk kemampuan seseorang dalam menjalankan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi hal yang sangat penting. Menurut Adilla Aisyahrani, dkk. (2023) menyatakan bahwa seorang guru harus memperoleh empat jenis kompetensi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Menurut M. Sulton Baharuddin (2022), proses belajar-mengajar adalah inti dari semua pendidikan, di mana guru berperan sebagai subjek utama yang bertanggung jawab. Guru memiliki peran ganda sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing, menanggung berbagai tugas dan tanggung jawab yang mencerminkan norma perilaku dalam interaksi dengan murid, sesama guru, dan staf lainnya. Mengingat pentingnya peran dan tanggung jawab guru, hasil belajar murid, bahkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sangat bergantung pada guru. Keberhasilan proses belajar-mengajar dipengaruhi oleh dua faktor utama: faktor internal dan eksternal. Profesi pendidikan mengacu pada serangkaian kegiatan atau peran yang terlibat dalam penyediaan, pengelolaan dan promosi pendidikan. Ini melibatkan orang-orang yang bekerja di berbagai bidang pendidikan, mulai dari pengajaran di kelas hingga manajemen institusi. Tugas mengajar juga mencakup pengembangan kurikulum, penelitian pendidikan, pengawasan siswa, dan layanan dukungan pendidikan khusus. Profesi pendidikan mengacu pada serangkaian kegiatan atau peran yang terlibat dalam penyediaan, pengelolaan dan promosi pendidikan. Ini melibatkan orang-orang yang bekerja di berbagai bidang pendidikan, mulai dari pengajaran di kelas hingga manajemen institusi. Tugas mengajar juga mencakup pengembangan kurikulum, penelitian pendidikan, pengawasan siswa, dan layanan dukungan pendidikan khusus.

Menurut Yahya (2013), profesi tenaga kependidikan mampu menghasilkan dan mengamalkan keterampilan, kompetensi, dan keterampilan tertentu yang berkaitan dengan proses penyelenggaraan pendidikan, serta mampu menciptakan dan mengamalkan manusia berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan. Ini adalah pekerjaan yang dilakukan oleh. Inti profesi guru terdiri dari orang-orang yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan dedikasi untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan individu. Tanggung jawab mereka adalah menciptakan suasana belajar yang mendukung, merancang pengalaman belajar yang efektif, dan memberikan dukungan kepada siswa agar mereka mencapai potensi terbaik mereka. Selain itu, profesi guru juga memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran, perkembangan kognitif dan sosial, serta strategi yang mendorong perkembangan siswa secara holistik. Dalam bidang pendidikan, terdapat sejumlah peran seperti guru, instruktur, konselor, administrator sekolah, dan profesional lainnya yang

bekerja bersama-sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, bermakna, dan memberdayakan setiap individu.

Tantangan dalam pekerjaan sebagai seorang guru semakin kompleks dan meningkat. Saat ini, tidak hanya diperlukan kualifikasi pendidikan atau gelar sarjana di bidang pendidikan, tetapi juga diharapkan memiliki pemahaman yang luas dalam berbagai disiplin ilmu serta keahlian untuk menyampaikan materi dengan efektif kepada peserta didik. Dahulu, siapa pun yang bisa memahami isi buku pelajaran dan mengajarkannya kepada murid bisa menjadi guru. Namun, sekarang seorang guru harus memiliki kualifikasi akademik sarjana pendidikan dan sertifikasi pendidik yang sesuai dengan tingkat dan jenis pendidikan tertentu. Persyaratan ini menekankan pentingnya guru menjalankan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Menurut Atep Imam (2022) dalam dunia pendidikan, terdapat problematika yang bervariasi, mulai dari yang berskala kecil hingga yang berskala besar. Problematika kecil seperti masalah kurikulum, metode pengajaran, hingga administrasi, semuanya merupakan bagian dari sistem pendidikan yang perlu diatasi. Sedangkan problematika dengan skala yang besar yaitu terkait rendahnya kompetensi pedagogik, rendahnya profesionalisme guru, dan tidak meratanya persebaran guru.

Dalam kondisi ini, terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan, terutama bagaimana kinerja seorang guru dapat memengaruhi mutu pendidikan. Kita melihat kelemahan dalam sistem pendidikan nasional kita, terutama dengan seringnya perubahan kurikulum. Perubahan tersebut dapat berdampak secara langsung atau tidak langsung pada guru, dan mungkin menimbulkan beban psikologis serta rasa frustrasi. Guru dengan keterampilan terbatas cenderung lebih merasakan dampaknya daripada mereka yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi. Dalam menghadapi tantangan di bidang pendidikan di Indonesia, peran guru dianggap sebagai salah satu faktor penentu mutu pendidikan di negara ini. Kualitas pendidikan yang baik tergantung pada kondisi para pendidik yang profesional, berintegritas, dan sejahtera. Kualitas guru sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan serta elemen-elemen pendidikan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru harus dilakukan secara nasional melalui program-program seperti sertifikasi, uji kompetensi, pelatihan, dan evaluasi kinerja.

Selain tantangan-tantangan tersebut, menjadi seorang guru di negara berkembang juga menghadapi berbagai masalah khusus seperti kekurangan infrastruktur, ketidakpastian politik, tingkat melek huruf yang tinggi, inflasi, dan umumnya rendahnya kualitas pendidikan, termasuk kualitas pendidikan guru. Indonesia, sebagai salah satu negara berkembang, juga menghadapi masalah yang serupa, terutama terkait dengan kualitas pendidikan dan pelatihan guru untuk meningkatkan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis akan membahas masalah-masalah yang sering dihadapi oleh para guru serta memberikan beberapa solusi dan tindakan yang dapat diambil oleh sekolah untuk mengatasi masalah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengidentifikasi masalah inti dalam hal kompetensi dan profesionalisme, (2) untuk menganalisis faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya masalah dalam hal kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar, (3) untuk menemukan solusi dari masalah-masalah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis studi literatur yang bertujuan untuk mencari referensi teoritis terkait dengan kasus dan masalah yang sedang diteliti. Referensi teori yang diperoleh dari tinjauan pustaka menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka merupakan cara untuk mengumpulkan data atau sumber yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur dapat berasal dari berbagai sumber dan diatur secara sistematis untuk memudahkan proses penelitian. Artikel ini menggunakan

metode penelitian literatur dengan mengumpulkan literatur dari buku, majalah, dan materi terkait lainnya yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dan kursus bimbingan yang diadakan di perpustakaan. "Problematika Profesi Kependidikan dan Solusinya Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Dasar".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Pokok Kompetensi dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Adapun beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Rendahnya Kompetensi Pedagogik

Prestasi belajar siswa, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan standar pendidikan di Indonesia, sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari tingkat kompetensinya. Menurut studi yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diah dan Dewi Komalasarini pada tahun 2020, masalah dalam kompetensi pedagogik seringkali melibatkan guru yang dianggap belum mampu mengelola proses pembelajaran secara optimal. Ini mencakup aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, seringkali di lapangan ditemukan berbagai masalah terkait kompetensi pedagogik pada guru. Hal ini dipertegas oleh Departemen Pendidikan Nasional (sebagaimana dikutip Eliterius Sennen, 2017) menurut peraturan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi, kurangnya pemahaman guru terhadap kompetensi pedagogik menandakan bahwa guru memiliki kekurangan dalam beberapa aspek kompetensi, antara lain: (1) memahami berbagai karakteristik peserta didik, mulai dari dimensi fisik, moral, sosial, budaya, emosional, hingga intelektual; (2) memahami teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif; (3) merancang kurikulum yang sesuai dengan mata pelajaran/bidang yang diajarkan; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas; (5) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran; (6) mendukung pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan bakat dan keterampilan mereka; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan dengan peserta didik; (8) melaksanakan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan proses pembelajaran; dan (10) melakukan refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Rendahnya Profesionalisme Guru

Menurut Husnul Khotimah (2008) sebagaimana dikutip oleh H.M. Syarafudin (2020), Guru adalah orang yang memfasilitasi proses transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada siswa. Dapat dikatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang mendidik, memberikan pengetahuan, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Namun dalam hal ini, tentunya masih terdapat beberapa hal yang menyebabkan kualitas profesionalisme guru dikatakan rendah. Departemen Pendidikan Nasional (sebagaimana dikutip Eliterius Sennen, 2017) menyatakan ketidakmampuan guru untuk mencapai kompetensi profesional menunjukkan bahwa mereka masih memiliki kekurangan dalam beberapa aspek kompetensi, seperti: (1) pemahaman tentang materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang mereka ajarkan; (2) penguasaan atas standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran/bidang ilmu yang diajarkan; (3) keterampilan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; (4) usaha untuk mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui refleksi diri; dan (5) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan meningkatkan keterampilan pribadi.

c. Persebaran Guru yang Tidak Merata

Seringkali, usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas guru di Indonesia terhambat oleh ketidakmerataan distribusi guru. Secara statistik, jumlah guru secara total mungkin dianggap memadai untuk memenuhi kebutuhan di berbagai daerah dan tingkat pendidikan. Namun, secara faktual, masih banyak sekolah yang mengalami kekurangan guru akibat persebaran yang tidak merata. Meskipun terdapat daerah yang memiliki kelebihan guru, namun disisi lain, masih ada sekolah yang kekurangan tenaga pengajar. Eliterius Sennen (2017) mengungkapkan bahwa pada tahun 2015, diperkirakan ada kebutuhan akan 492.765 guru di 34 provinsi untuk pendidikan dasar. Namun, laporan dari berbagai tingkat, mulai dari tingkat sekolah hingga tingkat provinsi di seluruh Indonesia, menunjukkan kelebihan guru sebanyak 143.729, tanpa memperhitungkan apakah mereka merupakan pegawai negeri atau bukan. Data kekurangan guru tersebar di 105 kabupaten/kota di Indonesia, khususnya di daerah-daerah terpencil, tertinggal, dan terdepan. Di sisi lain, terdapat laporan bahwa 371 kabupaten/kota memiliki kelebihan guru.

Faktor-Faktor Penyebab Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Banyak yang memperhubungkan profesionalisme guru dengan tiga faktor utama, yaitu kompetensi guru, sertifikasi guru, dan tunjangan profesi guru. Dipercayai bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan.

a. Sertifikasi Guru

Sertifikasi merupakan salah satu kewajiban guru agar tercapai profesionalitas yang diharapkan. dapat meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Setelah disertifikasi, guru akan memperoleh sertifikasi pendidik, yang merupakan bukti formal dari pengakuan sebagai tenaga profesional. Sertifikasi guru merupakan pemberian sertifikat kepada guru sebagai tenaga profesional berdasarkan kompetensi yang dimilikinya (Waton, 2016; Sihombing et al, 2022). Hal ini menjadi upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan mendorong untuk senantiasa mengembangkan kompetensi diri dalam prakteknya ditemukan bahwa guru dan mendorong untuk senantiasa mengembangkan kompetensi diri dalam peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun dalam prakteknya ditemukan bahwa guru yang bersertifikasi belum mampu meningkatkan kompetensi akademiknya (Ulum et al, 2022; Siswandari et al et, 2023).

Sertifikasi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menilai apakah seorang calon guru memiliki kelayakan dan izin untuk melaksanakan tugas mengajar. Menurut (Anggraeni, F.N, 2020) Sertifikasi tidak menandai akhir dari usaha meningkatkan kualitas guru, melainkan menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan akhir, yaitu memiliki guru yang berkualitas tinggi. Sertifikasi hendak mengukur kemampuan sosial tenaga mengajar. Dalam proses belajar mengajar sesungguhnya sedang terjadi interaksi sosial antara guru dan siswa. oleh karena itu, interaksi dalam belajar haruslah didasarkan pada sifat humanis, yakni sifat dasar dari sosial itu sendiri. siswa akan merasa senang jika pribadinya diakui, dihargai, dimotivasi dan diarahkan pada suatu kebaikan. Guru yang dianggap sebagai profesional adalah mereka yang dapat melaksanakan tugas-tugas profesional dengan baik melalui keterampilan pedagogik, personal, teknis, dan sosial.

b. Profesional Guru

Profesi keguruan merupakan profesi yang terus berkembang. Pemikiran tentang profesi keguruan kerap kali diperbincangkan. Bagi seorang guru, pengetahuan tentang profesi keguruan harus benar-benar dimiliki untuk dapat meningkatkan profesionalitas dalam melaksanakan tugas. Guru yang profesional tentu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang langsung menyentuh masalah inti pendidikan dan pengajaran, yaitu

pengetahuan dan keterampilan mengenai cara-cara menimbulkan dan mengarahkan proses pertumbuhan yang terjadi dalam diri anak didik yang sedang mengalami proses pendidikan (Mubin, F 2020). Menurut (Ilyas, 2022) guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah guru yang secara internal memenuhi kriteria administratif, akademis, dan kepribadian serta mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut di atas, profesionalisme guru dilaksanakan oleh guru yang profesional dengan pelatihan, keahlian dan keterampilan khusus, secara sadar mempelajari bidang keahliannya, dan berpedoman pada norma-norma yang telah ditetapkan untuk kepentingan umum posisi atau aktivitas yang digunakan atas dasar. Prinsip Profesionalisme untuk Guru dan Dosen, sebagaimana dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Pasal 7(1), menekankan beberapa hal esensial berikut: 1) Menunjukkan bakat, minat, panggilan, dan idealisme untuk meningkatkan kualitas pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan moralitas yang tinggi. 2) Memiliki latar belakang akademik yang relevan dengan tanggung jawabnya. 3) Mempunyai keterampilan yang sesuai dengan tugas yang diemban. 4) Bertanggung jawab secara konsisten atas pelaksanaan tugas profesional. 5) Pendapatan yang diterima disesuaikan dengan kinerja kerja. 6) Diberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi melalui pembelajaran seumur hidup. 7) Memperoleh perlindungan hukum yang memadai dalam menjalankan tugas profesional. 8) Adanya lembaga profesi yang berwenang mengatur segala hal terkait dengan tugas profesional guru (Indrawan, I., 2019)

c. Pengaruh Sertifikasi dalam Peningkatan Profesionalisme Guru

Guru yang memiliki keahlian yang istimewa mendorong penerapan metode dan hasil kerja yang dapat meningkatkan standar pendidikan. Guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan memperoleh kualifikasi mengajar dengan kompetensi profesional yang sesuai standar Indonesia. Saat ini sudah banyak guru yang telah mendapatkan sertifikasi, berencana untuk tersertifikasi, menerima tunjangan profesi, dan berencana menerima tunjangan profesional. Guru yang profesional harus memiliki filosofis dan ketanggapan yang bijaksana supaya bisa menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya. guru sebagai tenaga profesional melaksanakan dan mempunyai kedudukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan seterusnya (Kristiawan dkk, 2017; Kristiawan dkk, 2019).

Program sertifikasi diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi Suhaimin (2010:64) menjelaskan bahwa program pemberian sertifikat bagi guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan menjadi guru dan dosen yang profesional. Guru yang sudah mendapatkan sertifikat profesi maka akan memperoleh haknya yaitu berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Mulyasa (2013:38) sertifikasi merupakan uji kompetensi bagi calon guru yang ingin memperoleh pengakuan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesinya. Menyimpulkan bahwa standar kompetensi adalah sertifikat kompetensi pendidik, sertifikat sebagai bukti pengakuan atas kompetensi guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai profesi seorang guru.

Apabila seorang guru sudah bersertifikasi, itu menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kualifikasi yang memadai. Kompetensi guru dapat dikelompokkan menjadi empat bagian: (1) keterampilan mengajar, (2) keahlian profesional, (3) kemampuan sosial, dan (4) sifat pribadi.

Solusi dari Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar

Setiap situasi dalam hidup seharusnya dianggap sebagai peluang untuk dikelola dengan kebijaksanaan dan produktivitas, bukan untuk dihindari. Lihatlah segala situasi dengan kesadaran, dan hadapilah setiap persoalan dengan solutif dan bertanggung jawab. Permasalahan pokok kompetensi dan profesionalisme guru sekolah dasar tentunya memiliki banyak sekali solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Jika seorang guru menghadapi kesulitan dalam kompetensi pedagogik, langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan tersebut telah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi. Beberapa langkah tersebut meliputi: (1) memahami karakteristik siswa dari berbagai dimensi, seperti fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual; (2) pemahaman mendalam terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang bermanfaat; (3) kemampuan dalam merancang kurikulum mata pelajaran; (4) penyelenggaraan pembelajaran yang memiliki makna; (5) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran; (6) membantu dalam mengembangkan potensi siswa; (7) kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan sopan kepada siswa; (8) melaksanakan penilaian dan evaluasi yang tepat terhadap proses dan hasil pembelajaran; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan pembelajaran; (10) refleksi diri untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Beberapa strategi yang direkomendasikan untuk memelihara etika profesionalisme guru, seperti yang disarankan oleh Asmani yang dikutip oleh Arifian (2016), termasuk: (1) menyediakan fasilitas perpustakaan khusus bagi guru; (2) mencatat pengalaman belajar melalui jurnal guru; (3) menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran; (4) melakukan penelitian; (5) berpartisipasi dalam pendidikan dan pelatihan; (6) menempatkan guru secara merata; (7) membebaskan guru dari campur tangan politik dan memperkuat kekuatan organisasi profesi guru.

Menurut Drost sebagaimana dikutip oleh Edu, L. Ambros., Arifian, Dus F. dan Nardi, Mikael (2016: 87), ada beberapa hal yang dapat dilakukan seorang guru untuk meningkatkan kualitas diri guru, yaitu guru harus dapat dengan bebas dan sukarela bersikap tanggap terhadap berbagai perubahan yang terjadi yang tentunya akan sangat berpengaruh pada tugas profesional guru. Dengan demikian, kesadaran, kemauan, dan sikap tanggap guru menghadapi berbagai persoalan merupakan kunci untuk mencapai mencapai keprofesionalan guru dalam menjalankan tugasnya. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kunci utama untuk menjadi guru profesional adalah adanya sikap tanggap dan kemauan seorang guru untuk terus berusaha mengembangkan diri melalui usaha belajar secara terus menerus, terbuka terhadap berbagai perkembangan dan kemajuan teknologi informasi di era digital seperti sekarang, dan adanya tuntutan perubahan.

Peningkatan mutu guru dapat tercapai melalui pengembangan profesionalisme, yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, atau bahkan melalui media sosial. Di zaman digital ini, guru dihadapkan pada tuntutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Beberapa langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru termasuk: Menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme guru yang efektif, mengikutsertakan guru dalam program tersebut, meningkatkan kompetensi melalui program sertifikasi guru, memberikan pelatihan penggunaan teknologi digital kepada guru, mendorong partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyebutkan, guna meningkatkan penguasaan guru atas kompetensi profesional dapat dilakukan dengan berbagai cara berikut yaitu: (1) guru harus menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (2) guru harus dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, (3) guru harus dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diampu dengan kreatif, (4) guru harus dapat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) guru harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk dapat berkomunikasi dan mengembangkan diri seorang guru.

Tantangan ketidakmerataan penempatan guru masih menjadi isu di Indonesia, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya regulasi yang kuat dalam penempatan dan distribusi guru, kekurangan sistem informasi pendidikan, serta kurangnya pengawasan dan penegakan hukum. Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah memulai berbagai program seperti platform Merdeka Belajar dan Kampus Mengajar dengan harapan dapat membantu guru dan tenaga pengajar di berbagai daerah untuk mendapatkan pelatihan dan peningkatan keterampilan dalam mengajar.

SIMPULAN

Guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia, sekaligus sebagai salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, perlu diperhatikan peningkatan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Adapun permasalahan pokok berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme kependidikan pada guru pendidikan sekolah dasar antara lain yaitu: rendahnya kompetensi pedagogik guru, rendahnya profesionalisme guru, dan persebaran guru yang tidak merata. Solusi untuk mengatasi tantangan ini termasuk program-program yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, seperti platform Merdeka Belajar dan Kampus Mengajar.

Beberapa metode untuk menjaga etika profesionalisme guru, yaitu: menyediakan referensi untuk guru, mendukung pembuatan jurnal khusus guru, menerapkan berbagai model dan pendekatan pembelajaran, mendorong kegiatan riset, menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan, melakukan distribusi guru secara adil, memperkuat organisasi profesi guru sambil mengurangi pengaruh politik pragmatis. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk memelihara etika profesionalisme guru yaitu peningkatan mutu guru dapat tercapai melalui pengembangan profesionalisme, yang dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti seminar, lokakarya, atau bahkan melalui media sosial. Beberapa langkah untuk meningkatkan profesionalisme guru termasuk: menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme guru yang efektif, mengikutsertakan guru dalam program tersebut, meningkatkan kompetensi melalui program sertifikasi guru, memberikan pelatihan penggunaan teknologi digital kepada guru, mendorong partisipasi guru dalam kegiatan ilmiah, mengadakan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Rambe, K. F., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2023). Implementasi Profesi Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 122-127.
- Anggraeni, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Scientific Journal Of Reflection*, 3 (4), 331-340
- E. Mulyasa. (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Penerbit Rosdakarya. Rosdakarya

- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132.
- Ilyas. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, dan Pengembangan Pembelajaran*, 2 (1), 34-40.
- Iman, A., Azpah, I. A., Aprianto, F., Sanam, S., & Bohari, B. (2022, June). Problematika tenaga pendidik dalam pengembangan profesionalitas guru. In *Vocational Education National Seminar (VENS)* (Vol. 1, No. 1).
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan Yogyakarta*: Deepublish.
- Kristiawan, M., Yuniarsih, Y., & Fitria, H. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mubin, F. (2017). Tantangan Profesi Keguruan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Journal BMC Public Health*, 5 (1).
- Muhson, A. 2004. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. Yogyakarta: UNY
- Praharani, N. S. (2007). Profesionalisme Guru Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Journal of Experimental Psychology: General*, 136(1), 23-42.
- Sennen, E. (2017). Problematika kompetensi dan profesionalisme guru. In *Prosiding seminar nasional himpunan Dosen PGSD Wilayah IV* (pp. 16-21).
- Suhaimin, T. (2010). Definisi, *Pengertian dan Takrifan Motivasi*. Jakarta
- Sihombing, L. N. I. & Kale, M. (2022). Pengaruh Tunjangan Sertifikasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Darma Agung*. 30 (3), 1255-1269.
- Syarafudin, H. M., & Ikawati, H. D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 1(2), 47-51.
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2022). Analisis Kebijakan Sertifikasi dalam Peningkatan Kinerja Tenaga Pendidik di SMK Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Mu'allim*, 4(2), 1-12.
- Waton, M. N. (2016). Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik. *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 4(1), 01-11.
- Yahya, Murip. (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Zyuro, H. S. N., & Komalasari, D. (2020). Analisis masalah kompetensi pedagogik guru PAUD bersertifikasi di Kecamatan Lamongan. *PAUD Teratai*, 9(1), 1-7.